



Perbandingan Efektifitas Digital Learning dan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar PAI di SMA IT Nur El-Ghazy

Irfan Nawawi¹, Mira Yuliyanti², Mawar Setiawati³, Maharani Dwi Nur Halizah Rahmah⁴, Jamal Aburizal⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia ¹⁻⁵

EmailKorespondensi: 2310631110110@student.unsika.ac.id, 2310631110127@student.unsika.ac.id, 2310631110123@student.unsika.ac.id, 2310631110122@student.unsika.ac.id, 2310631110111@student.unsika.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 11 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the comparative effectiveness of digital learning and conventional learning methods on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMA IT Nur El-Ghazy. The study is motivated by the demand for educational transformation toward a digital-based learning system while maintaining the importance of character building and spiritual values within an Integrated Islamic School environment. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Non-equivalent Control Group Design. The research sample consisted of two eleventh-grade classes selected through purposive sampling. The experimental group received treatment through digital learning using the Kahoot platform, while the control group was taught using conventional methods such as lectures and note-taking activities. Data collection was conducted through pretests and posttests using multiple-choice test instruments that had been validated and tested for reliability. The findings revealed that the experimental group experienced a decrease in the mean score from 35.38 to 32.31 with a difference of -3.08, caused by the diminished focus of late adolescents during prolonged digital media usage. Conversely, the control group showed an increase in the mean score from 53.33 to 74.43 with a gain score of 21.1 (Medium category), driven by the effectiveness of deep note-taking activities in religious education. In conclusion, the conventional learning method yields better and more stable cognitive learning outcomes, although the implementation of digital learning continues to enhance interactivity during the learning process.

Keywords: Digital learning, Conventional learning, Learning outcomes, Islamic Religious Education (PAI).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan efektivitas penerapan digital learning dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Nur El-Ghazy. Kajian ini didasarkan pada tuntutan transformasi pendidikan menuju sistem pembelajaran berbasis digital, tanpa mengabaikan pentingnya penanaman nilai karakter dan spiritual dalam lingkungan sekolah Islam Terpadu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) menggunakan desain Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian melibatkan dua kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

9038

Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berbasis digital learning menggunakan platform Kahoot, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan kegiatan mencatat. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan pretest dan posttest menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan rata-rata nilai dari 35,38 menjadi 32,31 dengan selisih -3,08 akibat penurunan fokus siswa usia remaja akhir dalam durasi penggunaan media digital yang lama. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 53,33 menjadi 74,43 dengan perolehan gain sebesar 21,1 (kategori Sedang) yang didukung oleh efektivitas aktivitas mencatat materi keagamaan secara mendalam. Simpulan penelitian menetapkan bahwa metode pembelajaran konvensional memberikan hasil belajar kognitif yang lebih baik dan stabil, namun penerapan digital learning tetap memberikan dampak positif terhadap interaktivitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Digital Learning, Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk bertransformasi dari sistem pembelajaran tradisional menuju ekosistem digital. Sebagai sekolah berbasis Islam Terpadu, SMA IT Islam Nur El Ghazy menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter dan akhlak sekaligus mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas media digital dan metode konvensional menjadi penting untuk memastikan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat berjalan secara optimal. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sering dipandang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Suci Dahlya Narpila dkk., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media teknologi bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi, menciptakan dampak pembelajaran yang lebih konsisten, serta menyusun materi secara lebih terstruktur. Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik masih dianggap memiliki peran penting dalam internalisasi nilai spiritual dan etika. Kemudahan akses informasi terkadang menyebabkan peserta didik kurang mendalami materi yang dipelajari.

Pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. (Suci Dahlya Narpila dkk., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital, laptop, dan layar LCD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, media digital memungkinkan penyampaian materi secara lebih konsisten, terstruktur, serta memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara langsung.

Menurut (Adinda Zahrah dkk., 2025) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah dan rangkuman menunjukkan tingkat pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan media digital interaktif. Hal tersebut terjadi karena aktivitas

merangkum membantu siswa mendalami isi materi secara lebih sistematis dan mendalam. Perbandingan efektivitas pembelajaran digital dan konvensional menunjukkan hasil yang relatif beragam. Menurut Penelitian (Fadhilah dkk., 2025) di MAN 2 Karawang menunjukkan bahwa kedua metode memiliki tingkat efektivitas yang hampir seimbang, dengan nilai N-gain sebesar 57% pada metode konvensional dan 45% pada pembelajaran digital. Menurut Penelitian (Gunanti dkk., 2025) menunjukkan bahwa kolaborasi antara metode konvensional dan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman konsep keagamaan. Adapun menurut (Sumantri Afrilys dkk., 2024) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dibandingkan metode tradisional.

Analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa research gap yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian di SMA IT Islam Nur El Ghazy. Celah penelitian tersebut berkaitan dengan aspek lokasi penelitian, perbedaan hasil temuan, serta karakteristik materi dan lingkungan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Aspek lokasi dan jenjang pendidikan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat SMP, seperti di SMP Cerdas Bangsa dan SMPN 1 Telagasari, serta pada jenjang Madrasah Aliyah di MAN 2 Karawang. Sementara itu, penelitian pada tingkat SMA Islam Terpadu masih relatif terbatas, padahal sekolah berbasis Islam Terpadu memiliki karakteristik kurikulum, budaya sekolah, dan lingkungan pembelajaran yang berbeda dibandingkan sekolah umum maupun madrasah. Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya kontradiksi mengenai efektivitas metode pembelajaran.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa metode konvensional menghasilkan nilai N-gain yang lebih tinggi karena adanya aktivitas mencatat dan merangkum yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi efektivitas kedua metode pada konteks dan subjek yang berbeda.

Konteks ekosistem pendidikan Islam Terpadu menjadi salah satu unsur kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian pada tingkat SMA Islam Terpadu tidak hanya mengkaji efektivitas pembelajaran digital dari aspek kognitif, tetapi juga menelaah kemampuannya dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan menganalisis apakah digital learning lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menyampaikan materi yang menuntut penguatan spiritual dan pembentukan karakter siswa.

Pendekatan validasi empiris melalui komparasi kuantitatif juga menjadi bentuk kebaruan penelitian ini. Adanya kontradiksi hasil penelitian terdahulu, di mana sebagian penelitian menilai pembelajaran digital lebih unggul karena sifatnya yang interaktif, sementara penelitian lain menunjukkan efektivitas metode konvensional melalui aktivitas mencatat dan merangkum, mendorong perlunya

pengujian yang lebih objektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tingkat SMA. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik siswa remaja akhir memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi, namun pada saat yang sama rentan mengalami penurunan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Non-equivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok penelitian, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis *digital learning* dengan memanfaatkan media interaktif, laptop, dan proyektor dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang meliputi ceramah, kegiatan mencatat, dan merangkum secara manual. Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Islam Nur El Ghazy. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam Terpadu yang sedang mengembangkan infrastruktur digital pembelajaran, namun tetap mempertahankan sistem pendidikan berbasis nilai dan karakter Islami. Penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI SMA IT Islam Nur El Ghazy. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dua kelas dipilih karena memiliki pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kondisi penelitian di sekolah berdasarkan nilai rata-rata rapor semester sebelumnya. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas lainnya dijadikan kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X): metode pembelajaran yang terdiri atas pembelajaran berbasis digital learning dan metode konvensional, serta variabel terikat (Y): hasil belajar siswa yang diukur melalui skor tes kognitif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran pada kedua kelas sekaligus mengamati tingkat kedalaman fokus siswa sesuai dengan aspek kebaruan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pretest, dilaksanakan pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan; treatment (perlakuan), yaitu proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media digital interaktif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan kegiatan merangkum; serta posttest,

dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai untuk mengukur hasil belajar akhir siswa pada kedua kelompok penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA IT Nur El-Ghazy.

Tabel 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA IT Nur El-Ghazy
NPSN	20238019
Alamat	JL. Simpang tiga setu no. 18 Tambun Selatan
Desa/Kelurahan	Tambun
Kecamatan/Kota (LN)	Tambun Selatan
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Bekasi
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Jawa Barat
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMA
Jenjang Pendidikan	DIKMEN

Penelitian ini melibatkan siswa/i dari tingkat SMA kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk mengevaluasi perbandingan efektivitas antara pembelajaran berbasis *digital learning* dan pembelajaran konvensional terhadap pencapaian akademik siswa. Kelas eksperimen mendapatkan intervensi menggunakan media pembelajaran yang berbasis *digital learning*, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes kognitif yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Dari analisis data, ditemukan adanya perbedaan dalam nilai rata-rata tes awal dan tes akhir antara kedua kelas.

Data dari pretest dan posttest pada kelas Eksperimen diperoleh melalui uji kognitif yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan pendekatan *digital learning*. Hasil nilai dari pretest dan posttest siswa di kelas pembelajaran digital dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST	N-GAIN
1	SR	93,33	40	-53,33
2	DW	73,33	60	-13,33
3	AR	66,67	30	-36,67
4	D	53,33	35	-18,33
5	L	40	25	-15
6	RPS	33,33	40	6,67
7	ZA	26,67	30	3,33

8	R	20	25	5
9	MS	20	40	20
10	R	13,33	25	11,67
11	AR	6,67	25	18,33
12	I	6,67	20	13,33
13	Z	6,67	25	18,33
Rata - rata		35,38	32,31	-3,80

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil pretest dan posttest di kelas digital learning menunjukkan adanya perubahan dalam nilai yang diperoleh oleh siswa. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa adalah 35,38, sementara rata-rata nilai posttest tercatat sebesar 32,31 dengan perubahan sebesar -3,08. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai mereka setelah proses pengajaran, tetapi ada sejumlah siswa lainnya yang mengalami penurunan nilai pada posttest. Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital learning dalam penelitian ini belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain kelas Eksperimen, penelitian ini juga mencakup kelas kontrol yang menerapkan metode pengajaran konvensional yang meliputi ceramah. Data dari pretest dan posttest pada kelas konvensional diperoleh melalui ujian kognitif yang dilaksanakan sebelum dan setelah proses pengajaran. Hasil nilai pretest dan posttest siswa pada kelas konvensional dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST	N-GAIN
1	Z	46,67	96	43,33
2	RPD	66,67	90	23,33
3	DC	40	85	45,0
4	RA	53,,33	84	30,67
5	A	60	58	-2,0
6	RAP	73,33	80	6,67
7	ZS	66,67	65	-1,67
8	Z	40	62	22,0
9	R	53,33	57	3,67
10	MS	60	65	5,0
11	IO	46,67	70	23,33
12	LH	53,33	76	22,67
13	FNA	33,33	79	45,67
14	A	53,33	75	21,67
Rata - rata		53,33	74,43	21,1

Berdasarkan Tabel 3, Berdasarkan data hasil penelitian, hasil dari pretest dan posttest pada kelas kontrol (konvensional) menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai pemahaman belajar siswa setelah proses pengajaran dilakukan. Rata-rata nilai

pretest yang diperoleh siswa adalah 53,33, sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 74,43 dengan perolehan rata-rata gain sebesar 21,1. Pencapaian belajar siswa di kelas konvensional ini masuk dalam kategori Sedang dan terbukti lebih tinggi serta lebih stabil dibandingkan dengan kelas yang menggunakan digital learning, yang justru mengalami penurunan nilai (gain -3,08). Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional yang diterapkan masih mampu memberikan pemahaman yang efektif mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas XI SMA IT Nur El-Ghazy.

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (digital) dan kelas kontrol, dilakukan analisis terhadap nilai pretest dan posttest pada kedua kelas penelitian tersebut. Perbandingan hasil belajar ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran berbasis *digital learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa secara menyeluruh. Adapun hasil perbandingan nilai pretest dan posttest pada kedua kelas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	PRETAET	POSTTEST	N-GAIN	KATEGORI
Digital Learning	35,38	32,31	-3,08	Rendah
Konvensional	53,33	74,43	21,1	Sedang

Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen (*Digital Learning*), rata-rata nilai siswa menurun dari 35,38 menjadi 32,31 dengan rata-rata gain sebesar -3,08, yang dikategorikan sebagai pencapaian Rendah. Meskipun terdapat 8 siswa yang mengalami peningkatan nilai, penurunan skor yang signifikan pada beberapa siswa lainnya menyebabkan rata-rata keseluruhan kelas menurun. Berbeda dengan kondisi tersebut, pada kelas kontrol, rata-rata nilai siswa justru mengalami peningkatan dari 53,33 menjadi 74,43 dengan rata-rata gain sebesar 21,1, yang termasuk dalam kategori Sedang. Secara keseluruhan, kelas kontrol memiliki capaian yang jauh lebih baik dibandingkan kelas eksperimen dalam hal peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di kelas digital learning masih perlu diperbaiki dan dievaluasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Walaupun secara kuantitatif hasil belajar belum meningkat secara signifikan, penggunaan platform digital seperti Kahoot dalam proses pembelajaran memberikan variasi metode yang lebih interaktif bagi siswa dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan pendapat (Suci Dahlya Narpila dkk., 2024) yang berpendapat bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa apabila diterapkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. *Digital learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan variatif dibandingkan ketika menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Adinda Zahrah dkk., 2025) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan karena siswa lebih mudah menangkap informasi melalui penjelasan langsung dari pengajar serta

kegiatan mencatat dan merangkum materi pelajaran. Penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas kontrol mencapai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa efektivitas proses belajar tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan *digital learning*, tetapi juga bergantung pada kesiapan siswa, cara penyampaian materi, serta kemampuan guru dalam menangani proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *digital learning* dalam Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi yang sesuai agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Karakteristik siswa tingkat SMA kelas XI juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil. Menurut (Burdam E Sance dkk., 2025) Siswa pada usia remaja akhir umumnya memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik sehingga lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, pada saat yang sama, siswa juga rentan mengalami penurunan fokus dan konsentrasi ketika menggunakan media digital dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga tidak untuk berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pemahaman nilai, akhlak, dan pembentukan karakter siswa. Interaksi langsung antara guru dan siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi secara langsung melalui metode ceramah dinilai membantu siswa untuk memahami materi keagamaan secara lebih mendalam dibandingkan hanya mengandalkan *digital learning* saja (Nurhaliza, 2024).

Kondisi tersebut dipengaruhi juga oleh penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang masih menekankan interaksi langsung antara guru dan murid selama proses pengajaran. Metode ceramah dianggap lebih efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai spiritual, pengembangan sikap, dan pemahaman tentang materi keagamaan yang memerlukan penjelasan yang mendalam dan terarah. Dalam pembelajaran PAI, penekanan langsung dari pengajar masih memiliki peran yang signifikan karena tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan contoh dan menguatkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa (Abdul dkk., 2025).

Selain itu, budaya belajar dengan mencatat dan merangkum materi pembelajaran yang diterapkan di SMA IT Nur El-Ghazy memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas kontrol. Kegiatan mencatat berfungsi untuk meningkatkan memori dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan oleh guru. Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, mencatat materi secara langsung memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih terstruktur sehingga materi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan diingat kembali saat ujian akhir (Halmizan dkk., 2026).

Perbedaan dalam hasil belajar antara kedua kelas sudah terlihat pada saat pelaksanaan pretest, di mana kelas kontrol menunjukkan skor awal yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Ini mengindikasikan bahwa

kemampuan dasar siswa di kedua kelas memang tidak sama sebelum perlakuan pembelajaran diterapkan. Perbedaan kemampuan dasar ini dapat dipengaruhi oleh seberapa baik pemahaman siswa, motivasi yang dimiliki untuk belajar, serta kebiasaan belajar yang berbeda di antara kelas-kelas tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya tergantung pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi awal serta karakteristik siswa di masing-masing kelas yang diteliti (Dewi & Lestari, 2020).

Meskipun digital learning memberikan lingkungan yang lebih interaktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dipengaruhi oleh kesiapan sarana pembelajaran digital, kualitas koneksi internet, dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efisien. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terfokus mengakibatkan beberapa siswa mudah teralihkan, sehingga menurunkan fokus dan konsentrasi mereka selama kegiatan belajar berlangsung.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA IT Nur El-Ghazy mengindikasikan adanya perbedaan dalam pencapaian belajar antara kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran melalui *digital learning* dan kelompok kontrol yang memakai pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik ketimbang kelompok eksperimen. Namun, penerapan *digital learning* tetap membawa dampak positif terhadap partisipasi dan interaksi siswa selama proses pengajaran berlangsung, karena cara penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bervariasi. Keefektifan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh pemakaian media digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, tingkat fokus belajar, cara penyampaian materi, serta keterampilan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *digital learning* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan isi pelajaran agar pencapaian belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, M., Universitas, A., & Pasuruan, Y. (2025). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1. *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam*, 2(3), 268–278. <https://doi.org/10.71242/95MBM447>
- Adinda Zahrah, Agnia Rahma Farhillah, Aulia Fitriani Ramadhan, Deliana Putri, & Ahmad Aisy Zaki. (2025). Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa yang Menggunakan Media Digital dan Metode Ceramah di Kelas VIII E dan VIII F SMPN 1 Telagasari. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 55–73. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1176>
- Fadhilah, A. M., Aulia, A., Humairoh, A. N., Priadi, A. B., Rahmawati, A., Ramdhani, K., & Artikel, I. (2025). *Perbandingan hasil belajar siswa antara*

pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi digital pada materi sejarah kebudayaan islam kelas x man 2 karawang (Vol. 2, Number 1).

- Burdam E Sance, Watak Reiner Skivo, & Liling Sermia. (2025). Peran guru pak terhadap kemampuan literasi digital pada anak remaja di smp negeri 8 kota sorong. *Eirene : Jurnal Ilmiah Teologi*, 10(2), 289–309. <https://doi.org/10.56942/P124AQ98>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21. <https://barkah-ilmifidunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1>
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441. <https://doi.org/10.23887/JIPP.V4I3.28035>
- Suci Dahlya Narpila, Dinda Dyah Pitaloka, Rizky Ramadhan, & Abdul Muttaqin Rusydi. (2024). Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–220. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1501>
- Sumantri Afrilys, Tamyis, & Ekowati Endang. (2024). Penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan pemahaman materi pendidikan agama islam.
- Gunanti, Marlina Agustin, Afda Yulistiana, dkk. (2025). *Pemanfaatan TikTok Sebagai Video Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Konvensional*. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Halmizan, Azahri Muhammad, & Hamzah. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.33151/IJOMSS.V4I1.828>